

Pengaruh Perubahan Bank Umum Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Aceh Syariah Pada Masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara

Asra Idriyanssyah Purba

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Leuser Kutacane

Asra.idriyansyah@gmail.com

Abstract

This study aims to know the reaction of the community and how much influence the operational changes of the Aceh bank from the conventional system to the Is system. And how big the influence of change to Islamic Commercial Bank in terms of factors Religion, economy and Information on the interest of saving in Southeast Aceh society. This study uses a quantitative method involving 100 people from various backgrounds in Southeast Aceh. The results showed that the factor of Religion and Information affect the interest of saving in the bank of Aceh Islamic while the economic factor is very big influence on the interest of saving in the Aceh Islamic Bank. This means that people judge economic factors give a big influence on the public interest to save in Islamic bank (Aceh Islamic Bank)

Keywords: Religious motives, Economical, Information, Saving, Islamic bank

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi masyarakat dan seberapa besar pengaruh perubahan operasional bank Aceh dari sistem konvensional terhadap sistem. Dan seberapa besar pengaruh perubahan terhadap Bank Umum Islam dalam hal faktor Agama, Ekonomi dan Informasi mengenai kepentingan penyelamatan masyarakat Aceh Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan 100 orang dari berbagai latar belakang di Aceh Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Agama dan Informasi mempengaruhi minat menabung di bank syariah Aceh sedangkan faktor ekonomi sangat berpengaruh besar terhadap kepentingan tabungan di Bank Syariah Aceh. Artinya masyarakat menilai faktor ekonomi memberi pengaruh besar pada kepentingan publik untuk menabung di bank syariah (Aceh Islamic Bank)

Kata Kunci: Motif agama, Ekonomi, Informasi, Tabungan, Bank Syariah

Pendahuluan

Pertumbuhan perbankan saat ini bisa dikatakan tumbuh dengan pesat, khususnya perbankan syariah, yang merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan syariah atau hukum Islam. Perkembangan perbankan syariah berkembang sejak tahun 1992 dengan keberadaan bank syariah pertama dan setelah itu bermunculan bank umum syariah serta bank unit syariah yang bagian

dari bank konvensional. Perbankan syariah dalam kegiatan operasionalnya adalah kepercayaan dan saling tolong menolong, harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dan menjaga pelayanan dan kepercayaan tersebut

Adapun pertumbuhan perbankan syariah hingga Januari tahun 2017 di Indonesia berdasarkan data yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa untuk Bank Umum Syariah telah mencapai 13 unit dengan kantor cabang operasional/kantor cabang sebanyak 474 unit dan kantor cabang pembantu/unit pelayanan syariah sebanyak 1.207 unit, kantor kas sebanyak 192 unit dan untuk Unit Usaha Syariah yang Bank umum konvensional yang memiliki unit usaha syariah telah mencapai 21 unit dengan kantor cabang operasional/kantor cabang 150 unit dan kantor cabang pembantu/unit pelayanan syariah sebanyak 235 unit belum termasuk kantor kas. Sedangkan untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) kantor cabang/kantor cabang operasional telah mencapai 97 unit dan kantor kas mencapai 188 unit. Selain itu juga, disebutkan oleh Adiwarmanto Azwar Karim bahwa perbankan syariah di Indonesia merupakan terbesar di dunia yang takarannya adalah berdasarkan jumlah kantor dan nasabah yang paling banyak di antara perbankan syariah di seluruh dunia. Karena seperti dikatakan beliau bahwa di Indonesia jumlah nasabah perbankan syariah telah mencapai 18.1 juta nasabah yang didominasi antara yang beragama Islam dengan Non muslim.

Masyarakat Aceh mayoritas berpenduduk Islam dan taat menjalankan ajaran hukum Islam (Syariah Islam) seperti menjalankan ekonomi yang sesuai dengan ajaran yang mereka anut, sebab kegiatan ekonomi masyarakat diharapkan sejalan dengan syariah Islam. Bank yang salah satu lembaga keuangan sekaligus penggerak ekonomi masyarakat memiliki andil besar dalam menggerakkan ekonomi masyarakat di daerah Aceh.

Untuk itu lembaga keuangan yakni Bank Aceh yang dimiliki Pemerintah Provinsi Aceh dan awal terbentuknya berprinsip konvensional, yang prinsip ini tidak sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat Aceh yang sebagian besar beragama Islam, sehingga perubahan prinsip operasional sesuai harapan masyarakat. Menurut Tgk Muslim Ibrahim selaku Plt ketua MPU Aceh, pada Workshop dan sosialisasi Konversi Aceh mengatakan bahwa mewujudkan konversi bank Aceh dari sistem konvensional ke sistem syariah merupakan tugas bersama. Melaksanakan syariah merupakan kewajiban setiap muslim, karena

konvensi merupakan bagian dari syariah, maka setiap elemen masyarakat harus mendorong untuk mewujudkannya.

Perubahan Bank Aceh yang kegiatan operasionalnya berprinsip syariah atau menjadi Bank Umum Syariah sesuai keputusan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh dr H. Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Status perubahan Bank Aceh menjadi Bank Umum Syariah dalam rangka pelaksanaan syariah Islam di Aceh dan pemahaman masyarakat umumnya, bagian dari masyarakat Aceh yakni masyarakat kabupaten Aceh Tenggara merupakan kabupaten yang memiliki berbagai latar belakang yang beragam yang memiliki peran penting dalam menjalankan syariah Islam. Masyarakat di Kabupaten Aceh Tenggara sebagai bagian penting dari bagian perbankan syariah dapat dikembangkan dari sisi sosialisasi dan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Aceh itu sendiri. Sebab peran masyarakat dalam kemajuan perbankan syariah tidak bisa dianggap kecil, begitu juga kebutuhan masyarakat terhadap perbankan begitu besar dari segi ekonomi, perdagangan, administrasi, pendidikan, pelatihan dan kegiatan lainnya begitu dibutuhkan oleh masyarakat.

Masyarakat di Kabupaten Aceh Tenggara belum merasakan dan mendapatkan pelayanan perbankan syariah, ini terlihat dari keberadaan kantor yang semua bank berprinsip konvensional. Ini terlihat jumlah nasabah Bank Aceh sebelum konversi ke Syariah di Desember 2015 untuk Tabungan Seulanga sebanyak 716 nasabah dan tabungan Aneka Guna sebanyak 6.130 nasabah dan Tabungan Simpeda sebanyak 12.113 nasabah (sumber Bank Aceh Cabang Kutacane). Jumlah ini berbeda dengan bank konvensional dari jumlah nasabah BRI Cabang Kutacane di Desember 2015 untuk tabungan Simpedes sebanyak 58.059 nasabah, Tabungan Britama sebanyak 26.744 nasabah (sumber Bank BRI cabang Kutacane). Perbedaan ini sangat terlihat dari jumlah nasabah kedua bank, yang keberadaan sudah lama di wilayah Aceh Tenggara. Bank Aceh yang pada September 2016 berubah menjadi Bank Umum Syariah, sehingga menjadi bank syariah pertama yang beroperasi di Kabupaten Aceh Tenggara.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis ingin meneliti tentang Pengaruh perubahan Bank Umum Syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah Aceh Pada Masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara

Landasan Teori

1. Prilaku Konsumen

Prilaku konsumen atau *Customer Behavior* adalah tingkah laku konsumen dalam membeli suatu produk yang dipengaruhi berbagai unsur, baik dari dalam membeli suatu produk yang dipengaruhi berbagai unsur, baik dari dalam maupun dari luar. Unsur-unsur tersebut membentuk suatu kekuatan yang merangsang konsumen sehingga ia memutuskan untuk membeli produk tertentu (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam: 1997, 158)

Prilaku Konsumen (nasabah) terdiri dari aktivitas yang melibatkan orang-orang sewaktu mereka menyeleksi, membeli dan menggunakan produk-produk serta jasa-jasa, sehingga hal tersebut memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan keinginan mereka. Tujuan konsumen (nasabah) dalam pembelian adalah menukarkan pendapatannya dengan barang dan jasa yang akan memberikan kepuasan maksimum kepadanya dan anggota-anggota keluarganya (Winardi: 1991, 141)

2. Definisi Perbankan Syariah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah BAB I ketentuan umum pada pasal 1 menjelaskan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Syariah adalah Bank yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Prinsip Syariah

adalah Prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan Fatwa yang dikeluarkan lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa dibidang Syariah dalam hal ini lembaga tersebut yaitu Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN – MUI).

3. Prinsip bagi hasil di Bank syariah

Sebagai alternatif sistem bunga dalam ekonomi konvensional, ekonomi syariah menawarkan sistem bagi hasil yang artinya kerja sama yang dilakukan oleh pemilik modal dan pengelola jika mengalami keuntungan, maka keuntungan tersebut dibagi berdua (pemilik modal dan pengelola) dan jika usaha tersebut mengalami kerugian, maka kerugian ditanggung bersama. Sistem bagi hasil ini meminjam adanya keadilan dan tidak adanya pihak yang dizalimi (Ascarya: 2007, 26).

Menurut Adiwarmanto A.Karim, bagi hasil adalah bentuk *return* tersebut tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi (Karim, 191). Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat yang harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kesepakatan. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian bagi hasil atau keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih.

Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*'an-taradin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan (Antonio: 2013, 90).

Banyak faktor yang mempengaruhi dengan bagi hasil pada bank syariah. Namun Muhammad Syafi'i Antonio membagi faktor tersebut dalam dua bagian yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung.

1) Faktor Langsung

Ada beberapa faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan atau porsi bagi hasil di bank syariah yaitu:

- a) *Investment rate* merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80%, maka 20% dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.
 - b) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan metode rata-rata saldo minimum bulan atau metode rata-rata total saldo harian.
 - c) Nisbah bagi hasil, dimana nisbah tersebut harus ditentukan dengan disetujui pada awal perjanjian nisbah antara satu bank dengan bank lainya dapat berbeda sesuai dengan kebijakan bank masing-masing.
- 2) Faktor tidak langsung
- a) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah. Bank dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya. Pendapatan yang dibagihasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.
 - b) Kebijakan Accounting (prinsip dan metode accounting). Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalanya aktifitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya (Antonio: 2013, 140).

Bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah:

- a) Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
- b) Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
- c) Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis, atau industri.
- d) Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dengan pengusaha.

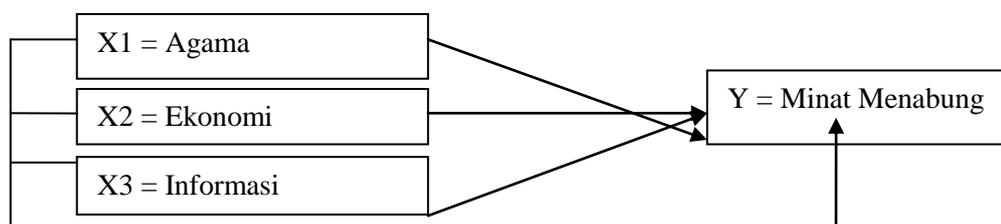
- e) Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditas dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antarbank syariah dan instrumen bank sentral berbasis syariah.(Soemitra, 2009: 67).

4. Persepsi

Persepsi yang telah terbentuk ini, akan membentuk sikap konsumen terhadap sesuatu obyek yang pada gilirannya secara tidak langsung akan mempengaruhi minat beli, apakah konsumen akan membeli suatu produk atau tidak. Adapun minat adalah sesuatu yang pribadi atau berhubungan dengan sikap, individu yang berminat terhadap sesuatu objek akan mempunyai kekuatan atau dorongan untuk melakukan serangkaian tingkah laku untuk mendekati atau mendapatkan objek tersebut (S. Gunarso: 1985)

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas minat masyarakat memilih produk perbankan syariah, penelitian yang dilakukan Rahmah Yulianti di Kota Banda Aceh. Adapun variabel yang diteliti yakni motif Religius dan kualitas pelayanan, yang hasil penelitain ini menunjukkan motif religius dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap pertimbangan nasabah dalam memutuskan produk bank syariah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang membedakan yakni perubahan Bank Aceh yang sebelumnya berprinsip konvensional menjadi berprinsip syariah, yang di lihat dari beberapa variabel yakni Agama, Ekonomi dan informasi yang menjadi pembeda dengan peneliti sebelumnya, selain itu objek penelitian yaitu mahasiswa yang menjadi nasabah muda, sekaligus sebelumnya nasabah bank konvensional. Untuk itu peneliti ingin melihat dampak dari perubahan status Bank Aceh Syariah terhadap minat menabung di bank syariah.

Jika pada penelitian sebelumnya variabel yang banyak diteliti adalah motif agama, pelayanan, promosi, pengetahuan dan produk, maka penelitian ini menggunakan variabel Agama, ekonomi dan informasi sebagai cerminan dari variabel perubahan Bank Aceh.



Gambar .1 Pengaruh Agama, Ekonomi dan Informasi terhadap minat Menabung

Berdasarkan Gambar.1 penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Ada pengaruh faktor agama terhadap minat menabung masyarakat di Bank Aceh Syariah.
- H₂ : Ada pengaruh faktor Ekonomi terhadap minat menabung masyarakat di Bank Aceh Syariah.
- H₃ : Ada pengaruh faktor Informasi terhadap minat menabung masyarakat di Bank Aceh Syariah.
- H₄ : Ada pengaruh faktor Agama, Ekonomi dan Informasi terhadap minat menabung masyarakat di Bank Aceh Syariah.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis (Sujuko Efferin, 2008: 47)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di kabupaten Aceh Tenggara. Dalam penelitian ini populasi yang diambil terlalu besar dan jumlahnya tidak diketahui secara pasti, sehingga penarikan sampel menggunakan rumus slovin (Slovin. 2010:35) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentase Kelongaran, ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan yaitu 10% (0.1). maka dari rumus tersebut, didapat:

$$\begin{aligned} N &= \frac{200.014}{1+200.014 (0.1)^2} \\ &= 99,99 \text{ digenapkan } 100 \end{aligned}$$

Jumlah populasi dalam hal ini jumlah penduduk Aceh Tenggara sebanyak 200.014 jiwa (Sumber Proyeksi Penduduk Indonesia 2015), sehingga didapat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang sebagai responden.

Oleh karena jumlah populasinya cukup besar, maka perlu dibatasi dengan menggunakan sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara *Random Sampling*. Sampel ditetapkan sebanyak n orang dengan sampling ratio atau % (Syukur Kholil: 2006, 6)

Untuk memudahkan pemberian penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan yang menjadi batasan masalah ini, maka diperlukan penjabaran definisi operasional sebagai berikut:

1) Variabel Perubahan Bank Umum Syariah Aceh

- a. Agama (X1), berkaitan dengan agama, mayoritas penduduk Aceh beragama Islam, khususnya masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara. Oleh karena itu, mayoritas masyarakat di Kabupaten Aceh Tenggara yang beragama Islam menuntut adanya bank yang berprinsip sesuai agama Islam.
- b. Ekonomi (X2), setiap mahasiswa memiliki sumber keuangannya yang berbeda-beda, hal ini didasari sumber keuangannya yang beraneka ragam, seperti dari penghasilan tetap, bekerja sendiri atau kombinasi dari kedua sumber tersebut.
- c. Informasi (X3), pemahaman tentang informasi atau kabar tentang produk perbankan syariah perlu pemahaman secara baik dan menyeluruh, sebab masyarakat yang beraneka ragam latar belakang ekonomi dan kepentingan pasti perlu informasi yang lengkap tentang perbankan syariah.

2) Variabel Minat menabung di Bank Syariah Aceh (Y)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran angket pada sampel penelitian dalam hal ini masyarakat Aceh Tenggara. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan angket dengan skala Likert, yaitu alat ukur mengenai sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang gejala sosial yang diperoleh melalui jawaban secara bertingkat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap sampel yang menjadi responden penelitian dalam hal ini masyarakat di Aceh Tenggara

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan kuesioner yaitu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono: 2005, 135).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi, yang mana digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen (Y) diasumsikan random/ stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probalistik. Variabel independen (X) diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Menabung di Bank Syariah Aceh

X1 = Agama

X2 = Ekonomi

X3 = Informasi

b = Koefisien Regresi

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Kuesioner yang siap diedarkan dan disebarakan untuk pengumpulan data sebanyak 100 eksamplar. Kuesioner di berikan kepada masyarakat di Kabupaten Aceh Tenggara. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa karekteristik responden yang akan mengisi kuesioner berdasarkan beberapa tingkat atau Kriteria.

Tabel 1 Karekteristik Responden

No	Uraian	Jumlah Responden	Proporsi % dalam sampel
1	Jenis Kelamin :		
	- Laki-Laki	48	48
	- Perempuan	52	52

	Total	100 orang	100 %
2	Usia :		
	- s.d 30 Tahun	62	62
	- 31 – 40 Tahun	15	15
	- > 40 Tahun	23	23
	Total	100 orang	100 %
3	Pendidikan Terakhir :		
	- SD dan SMP	7	7
	- SMA Sederajat	65	65
	- Sarjana (S1)	19	19
	- Pasca Sarjana (S2)	9	9
	Total	100 orang	100 %
4	Status :		
	- Belum Menikah	53	53
	- Menikah	41	41
	- Duda/Janda	6	6
	Total	100 orang	100 %
5	Pendapatan :		
	- < Rp 1.000.000	60	60
	- Rp 1.000.000 s.d Rp 5.000.000	27	27
	- > Rp 5.000.000	6	6
	Total	100 orang	100 %

Sumber: Data diolah Penulis

2. Uji Deskriptif

Data dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala yang pengukurannya dikuantitatifkan dengan memberikan skor atau angka dimana angka tersebut menunjukkan posisi, dengan ketentuan angka yang terkecil menunjukkan nilai terendah.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Pengaruh Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Agama, Ekonomi dan Informasi terhadap variabel terikat minat

menabung di Bank Aceh Syariah secara parsial. Hasil Uji t dengan program SPSS terlihat di Tabel 1.

Tabel 1. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.342	1.931		2.766	.007
	X1_Agama	.263	.094	.262	2.795	.006
	X2_Ekonomi	.274	.080	.320	3.411	.001
	X3_Informasi	.193	.070	.233	2.748	.007

a. Dependent Variable: Y_MinatMenabung

Dari Tabel 1 terlihat hasil :

- a. Variabel Agama (X1) memiliki nilai $t_{hitung} 2,795 > t_{tabel} 1,984$, dimana signifikan dibawah 5 persen dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya berpengaruh positif bahwa faktor agama berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat di Bank Aceh Syariah.
- b. Variabel Ekonomi (X2) memiliki nilai $t_{hitung} 3,411 > t_{tabel} 1,984$, dimana signifikan dibawah 5 persen dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya berpengaruh positif bahwa faktor Ekonomi berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat di Bank Aceh Syariah.
- c. Variabel Informasi (X3) memiliki nilai $t_{hitung} 2,748 > t_{tabel} 1,984$, dimana signifikan dibawah 5 persen dengan demikian H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya berpengaruh positif bahwa faktor Informasi berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat di Bank Aceh Syariah

b. Uji F (Pengaruh Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama (serentak) pengaruh positif secara signifikan dari variabel independen. Nilai F_{hitung} diperoleh dengan program SPSS terlihat di Tabel 2.

Tabel 2.
Tabel 2. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219.954	3	73.318	19.838	.000 ^a
	Residual	354.796	96	3.696		
	Total	574.750	99			

a. Predictors: (Constant), X3_Informasi, X1_Agama, X2_Ekonomi

b. Dependent Variable: Y_MinatMenabung

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 19,838. Sedangkan nilai F_{tabel} menunjukkan angka 2,70. Karena nilai F_{hitung} $19,838 > T_{tabel}$ 2,70 dapat diartikan bahwa factor agama, ekonomi dan informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat Aceh Tenggara di Bank Aceh Syariah, sehingga H_{a4} diterima dan sebaliknya H_{o4} ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah nilai yang menunjukkan proporsi variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dinyatakan dalam prosentase (Ghazali, 2011). Hasil pengujian SPSS didapatkan nilai di Tabel.3

Tabel 3. Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.363	1.92245	2.063

a. Predictors: (Constant), X3_Informasi, X1_Agama, X2_Ekonomi

b. Dependent Variable: Y_MinatMenabung

Tabel 3 menunjukkan bahwa R yang disebut koefisien korelasi, menunjukkan bahwa hubungan antara faktor Agama, ekonomi dan Informasi terhadap minat menabung di Bank Aceh Syariah adalah sebesar 61,9%. Sementara koefisien determinasi menunjukkan angka 38,3 % yang dapat diartikan bahwa

minat menabung masyarakat Aceh Tenggara dipengaruhi Faktor Agama, ekonomi dan Informasi. Sisanya 61,7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis pengaruh dari perubahan operasional Bank Aceh yang dari konvensional menjadi prinsip Syariah terhadap minat menabung masyarakat Aceh Tenggara di Bank Aceh Syariah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Agama, faktor Ekonomi dan faktor Informasi berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat di Bank Aceh Syariah yang memiliki Koefisien Korelasi (R) 0.617 yang artinya ada pengaruh yang erat antara variabel independen (Agama, Ekonomi dan Informasi) dengan variabel dependen (minat menabung) sebesar 61.7%. Koefisien determinasi (R²) menunjukkan angka 0.383, dapat diartikan 38,3 % minat menabung masyarakat Aceh Tenggara di Perbankan Syariah dalam hal ini Bank Aceh Syariah dipengaruhi faktor Agama, Ekonomi Dan Informasi. Adapun Variabel yang paling berpengaruh adalah faktor Ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.274 yang artinya faktor ekonomi memiliki faktor terbesar mendorong minat masyarakat untuk menabung di bank syariah, faktor ekonomi seperti keuntungan ekonomi yang diperoleh dari menabung di Bank Aceh Syariah.

Penelitian ini merekomendasikan agar lebih mensosialisasikan informasi tentang bank syariah dengan intensif dan berkelanjutan, agar produk perbankan syariah dapat diketahui secara baik dimasyarakat Aceh Tenggara dari berbagai perbedaan latar belakang suku, pendidikan maupun kepentingan memiliki pengetahuan tentang sistem dan prosedur bank syariah.

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil dan pembahasan pada penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi di atas 50%, maka perlu mengembangkan dan menambah variabel lain seperti persepsi, lingkungan dan lainnya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik. Jumlah responden sebagai bahan pertimbangan dapat dikembangkan jumlahnya sehingga mendapat tanggapan dari masyarakat yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafii. 2013. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Badan Pusat Statistik Aceh Tenggara
- Bank Aceh.2015.Seurame edisi 12 Majalah Bank Aceh
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Ilam. *Ensiklopedi Ekonomi*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997
- Efferin, Sujoko et. al. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ibrahim, Muslim. *Worshop dan Sosialisasi Konversi Bank Aceh*.Aula MPU Aceh. Tanggal 21 Maret 2016
- Jalilah Dan Yasir, Muhammad. 2015. *Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Etnis Tionghoa Kota Banda Aceh Terhadap Perbankan Syariah*. Jurnal Aricis I UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Karim, Ardiwarman A. 2010. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kholil, Syukur. 2006. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, Januari Tahun 2017.Hal. 5
- S. Gunarso. 1985. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Andi Offset
- Slovin, Husein Umar. 2010. *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen*. Cetakan ketiga, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Soemitro, Andri. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008, *tentang Perbankan Syariah*
- Winardi. 1991.*Marketing dan Perilaku Konsumen*. Bandung: Mandar Maju
- www.bankaceh.co.id diakses tanggal 20 April 2017
- Yulianti, Rahmah. 2015. *Pengaruh Minat Masyarakat Aceh Terhadap Keputusan Memilih Produk Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh*. Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis, Vol.2 No. 1 Maret 2015